**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakekatnya kegiatan beiajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan

peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Model yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak mengunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan. Ilmu Pengetahuan Sosial selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan ilmu pengetahuan sosial dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena ilmu pengetahuan sosial dapat membantu kemampuan siswa dalam mengembangkan serta membekali pengetahuan sosial. IPS disekolah dasar marupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pada proses pembelajaran IPS SD mengisyaratkan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai kompetensi dan kebenaran ilmiah.

Berdasarkan indikator tersebut, harus tercipta suatu kondisi pembelajaran yang bermakna baik ditinjau dari pengembangan isi, bahan dan proses pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bagaimana pula pendekatan dan strategi/teknik mengajar serta model yang dipakai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu model pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar menjadi lebih bermakna dengan Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Slavin dkk. Model pembelajaran *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Robert Slavin, (Lita, 2009, hal. 143) *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan pada tim yang beranggotakan empat sampai lima orang yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, maupun tingkat kemampuannya (prestasinya). Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi tersebut. Pada tahap akhir, siswa dikenai kuis dengan catatan siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *STAD* lebih menekankan kepada pembentukan kelompok. Kelompok yang dibentuk nantinya akan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu model pembelajaran *STAD* dapat membuat siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS di kelas IV SDN Karyasakti Kabupaten Cianjur, menunjukkan adanya kurangnya hasil belajar siswa terhadap permasalahan sosial. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab dalam permasalahan tersebut berasal dari guru dan siswa.

Faktor penyebab permasalahan yang berasal dari guru adalah sebagai berikut: (1) Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran mengenal masalah sosial (2) Guru kurang membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuan awal siswa dalam mengenal masalah sosial; (3) Guru tidak menerapkan pembelajaran IPS yang PAIKEM dan bermakna; (4) Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang variatif dalam kegiatan pembelajaran mengenal masalah sosial; serta (5) Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses penyampaian mengenal masalah sosial.

Adapun faktor penyebab permasalahan yang berasal dari siswa adalah sebagai berikut: (1) Siswa tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal masalah sosial; (2) Siswa kurang mempunyai pengetahuan awal mengenai masalah sosial yang ada di sekitarnya, serta(3) Hasil belajar sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu KKM = 70.

Fakta-fakta di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN Karyasakti pada tanggal 02 Mei 2014. Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV, yaitu Bapak Jaja S. Pd. I., MM. menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada usaha meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal materi, siswa dipaksa untuk menerima dan mengingat berbagai materi tanpa dituntut untuk memahami materi yang diingatnya itu secara utuh untuk mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, serta untuk menyelesaikan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan diuji cobakan metode *cooperative tipe STAD* yang dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban dan jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut. Secara umum, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SD masih rendah. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial juga tercermin dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri Karyasakti. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Dalam beberapa ulangan harian yang dilakukan menunjukkan rata-rata kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal.

Selama ini guru baru sebatas memanfaatkan metode ceramah serta penugasan (PR) kepada siswa. Guru belum membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan umpan balikan. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket maupun buku LKS secara mandiri. Fakta rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut perlu diperbaiki sebab Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk mata pelajaran yang berkelanjutan hingga jenjang Perguruan Tinggi. Disamping itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan program pengajaran Sekolah Dasar juga dinyatakan bahwa pentingnya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode yang tepat dan efektif. Karena itulah peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap siswa Kelas IV SD Negeri Karyasakti dengan judul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *STAD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG PERMASALAHAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI KARYASAKTI”**

**B.** **Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan awal, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Pembelajaran terpusat pada guru (teacher centered) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran cenderung dilakukan dengan ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.

4. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

**C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat masalah umum dalam pembelajaran IPS yaitu, rendahnya Hasil belajar yang dimiliki siswa. Masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative tipe *STAD* (Student Teams Achhievement Division) pada materi permasalahan sosial di kelas IV SD Negeri Karyasakti?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative tipe *STAD* (Student Teams Achhievement Division) pada materi permaslahan sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karyasakti ?

3. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang permasalahan sosial pada siswa Sekolah Dasar Negeri Karyasakti ?

**D. Pembatasan Masalah**

Dari perumusan masalah diatas didapat batasan masalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran menggunakan metode S*tudent Teams Achievement Divisions STAD* dengan merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka.

b. Melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa didorong untuk membangun kesimpulan yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.

c. Melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.

**E**. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi mengenal masalah sosial di kelas IV SDN Karyasakti Kabupaten Cianjur.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi mengenal masalah sosial di kelas IV SDN Karyasakti Kabupaten Cianjur.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi mengenal masalah sosial di kelas IV SDN Karyasakti Kabupaten Cianjur.
3. Mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi mengenal masalah sosial di kelas IV SDN Karyasakti Kabupaten Cianjur.
4. Mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi mengenal masalah sosial di kelas IV SDN Karyasakti Kabupaten Cianjur.

**F. Manfaat Penelitian**

* + - 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPS di kelas.Untuk dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS.Sangat bermanfaat sebagai salah satu acuan para guru IPS dalam mengembangkan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD*)pembelajaran dalam pembelajaran IPS.

* + - 1. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru dalam proses pembelajaran IPS yang lebih inovatif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariatif, guru sebagai pendidik dapat memberikan materi pelajaran IPS dalam satu kesatuan yang menarik dan lengkap. Dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD*), akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD*) pada pembelajaran IPS mengenal masalah sosial.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penerapan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD*) pada pembelajaran IPS mengenal masalah sosial.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman nyata bagi penelitiselanjutnya sehingga dapat menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*)pada pembelajaran IPS .

1. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat dengan menerapkan *Student Teams Achievement Divisions (STAD*) pada pembelajaran IPS mengenal masalah sosial.

**G. Definisi Operasional**

1. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2004, hal. 22) sedangkan menurut Oemar Hamalik (2006, hal. 30), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Jadi hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah menerima pengalaman belajar.

2. Pengetahuan Sosial

Pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generasasi yang berkaitan dengan isu sosial kewarganegaraan (Kurikulum, 2004, hal. 2).

Jadi pengetahuan sosial merupakan pengajaran yang selalu berkenaan dengan hehidupan nyata di masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan memajukan kehidupannya.

3. Model pembelajaran *Cooperative*

Menurut Isjoni (2009, hal. 14) pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Jadi pembelajaran *cooperativ* *learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang dibagi secara heterogen dan membentuk kelompok-kelompok kecil.

4. Model *cooperative* tipe *STAD*

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Slavin dkk.  menurut Slavin (Isjoni, 2009, hal. 74) *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotifasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Jadi model kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa supaya belajar secara berkelompok yang mengharuskan setiap anggotanya menguasai materi yang diajarkan.